

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan yang penting di Indonesia. Tanaman jagung sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan pertanian di Indonesia. Kebutuhan jagung nasional hampir 50 % digunakan untuk industri pakan ternak. Jumlah impor jagung semakin meningkat hal ini menunjukkan bahwa permintaan jagung nasional belum terpenuhi di Indonesia (Widiyanti dkk., 2016).

Produktivitas jagung dari tahun 2012 - 2013 mengalami penurunan, pada tahun 2012 produktivitas jagung mencapai 48.99 Kw/Ha, pada tahun 2013 produktivitas jagung mengalami penurunan, dengan hasil produktivitas 48.44 Kw/Ha atau menurun sebesar 0,55 Kw/Ha. Namun pada tahun 2014 - 2015 produktivitas mengalami peningkatan mencapai 49,54 Kw/Ha pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mencapai 51.78 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik, 2015). Hasil produksi dan produktivitas jagung tahun 2010-2015 yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Indonesia Tahun 2010-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2010	4.131.676	44.36	18.327.636
2011	3.864.692	45.65	17.643.250
2012	3.957.595	48.99	19.387.022
2013	3.821.504	48.44	18.511.853
2014	3.837.019	49.54	19.008.426
2015	3.787.367	51.78	19.612.435

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Diketahui bahwa setiap tahun mulai dari tahun 2010 sampai 2014, terjadi penurunan luas areal panen di Indonesia rata-rata 2,50 % setiap tahun. Hal ini berdampak pada peningkatan dan penurunan jumlah produksi nasional rata-rata

1,08 % tiap tahun mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Pada tahun 2015 terjadi penurunan luas areal panen mencapai 3.787.367Ha lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Luas areal panen berpengaruh pula dengan peningkatan produksi, dimana pada tahun 2014 produksi jagung mencapai 19.008.426 ton kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 19.612.435 ton. Produksi jagung tidak stabil dilihat dari data tahun 2010 – 2015, sehingga perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan produksi jagung secara signifikan. Produksi yang stabil diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketidakstabilan produksi jagung dapat diakibatkan oleh teknik budidaya yang tidak tepat. Beberapa upaya dapat dilakukan dengan ekstensifikasi, intensifikasi dan perbaikan teknik budidaya yang antara lain melalui pemupukan dan pemilihan varietas jagung yang unggul (Padang dkk., 2013). Pemupukan merupakan salah satu teknik budidaya yang dapat menghasilkan produksi tanaman yang tinggi untuk merangsang tanaman agar lebih cepat berbuah. Pemberiannya dapat diaplikasikan melalui akar dan juga daun dengan cara disemprotkan (Sinuraya *et al.*, 2015). Pupuk tersebut merupakan sisa-sisa tanaman yang didekomposisi menjadi kompos atau diekstraksi menjadi pupuk organik cair.

Selain pemupukan menurut Syafruddin dkk., (2012) penggunaan varietas yang tepat akan meningkatkan produksi jagung. Varietas merupakan salah satu di antara banyak faktor yang menentukan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Selain faktor lingkungan, penggunaan varietas unggul komposit dan varietas unggul hibrida merupakan salah satu komponen teknologi yang sangat penting untuk mencapai produksi yang tinggi. Diantara komponen teknologi tersebut varietas unggul (baik hibrida maupun bersari bebas) mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan produksi dalam potensi peningkatkan hasil per satuan luas maupun sebagai salah satu komponen pengendalian hama/penyakit. Selain potensi produksi dan ketahanannya terhadap penyakit, kondisi lingkungan (tanah dan iklim) toleran kekeringan dan tanah masam (Manrapi, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya kebutuhan jagung seiring bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan hasil produksi dalam negeri tidak terpenuhi. Produktivitas tanaman jagung sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pupuk dan pemilihan varietas. Berdasarkan uraian diatas apakah terdapat interaksi antara konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow terhadap produksi varietas jagung hibrida dan komposit, penggunaan konsentrasi berapa yang paling berpengaruh dan menghasilkan produksi tertinggi pada varietas jagung hibrida dan komposit.

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow yang berpengaruh terhadap produksi varietas jagung hibrida dan komposit.
- b. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair D.I Grow yang paling tepat dan berpengaruh terhadap produksi varietas jagung hibrida dan komposit.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil produksi yang maksimal sehingga dapat memberikan referensi kepada petani bahwa dengan menggunakan pupuk organik cair D.I Grow ini dapat memberikan produksi yang bagus khususnya pada varietas jagung hibrida dan komposit.